

Penerapan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Ratna Wartha Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementation of the Team Assisted Individualization Learning Model to Improve the Activities and Learning Outcomes of Crafts and Entrepreneurship for Class XI Students at Ratna Wartha Vocational School for the 2022/2023 Academic Year

Ni Made Sri Wahyuni ^{a*}

^aSMK Ratna Warta

Jl. Raya Campuhan No.80571, Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80571

*Pos-el : sriwahyuninimade03@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana pada setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, tiap kali pertemuan untuk pemaparan materi dan satu kali pertemuan untuk evaluasi hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah Kelas XI AP 2 SMK Ratna Wartha tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 33 siswa. Hasil penelitian siklus I dimana jumlah siswa yang tuntas 19 siswa (57,58%) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (42,42%). Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 49,61% dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,57, daya serap 74,57% dan ketuntasan klasikal yang mncapai 57,58%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa (87,88%) dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa (12,12%), dimana untuk siswa yang tidak tuntas diberikan tugas tambahan berupa tugas individu untuk melengkapi nilai siswa yang tidak tuntas. Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 79,53% dengan nilai rata-rata hasil belajar 79,54, daya serap 79,54% dan ketuntasan klasikalnya adalah 87,88%.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), Aktivitas dan hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan

Abstract. This research aims to determine the economic learning outcomes of class This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, where each cycle consists of four meetings, each meeting for presentation of material and one meeting for evaluating student learning outcomes. The subjects of this research were Class XI AP 2 SMK Ratna Wartha for the 2022/2023 academic year, totaling 33 students. The results of the first cycle of research where the number of students who completed was 19 students (57.58%) and those who did not complete were 14 students (42.42%). Student learning activity in cycle I was 49.61% with an average value of student learning outcomes of 74.57, absorption capacity of 74.57% and classical completeness reaching 57.58%. In cycle II the number of students who completed was 29 students (87.88%) and those who did not complete were 4 students (12.12%), where students who did not complete were given additional assignments in the form of individual assignments to complete the grades of students who did not complete. . The average student learning activity in cycle II reached 79.53% with an average learning outcome value of 79.54, absorption capacity of 79.54% and classical completeness of 87.88%.

Keywords: Team Assisted Individualization (TAI) Learning Model, Economic learning activities and outcomes

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran, melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran yang sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Prakarya Dan Kewirausahaan adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan/atau distribusi. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Prakarya Dan Kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial. Adanya mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan ini ditujukan agar peserta didik memahami sejumlah konsep Prakarya Dan Kewirausahaan untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah Prakarya Dan Kewirausahaan dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.

Berdasarkan observasi awal melalui wawancara terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan di SMK Ratna Wartha, terdapat beberapa siswa kelas XI IPS 2 untuk mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan yang nilainya belum mencapai batas ketuntasan belajar dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75,00

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran

Prakarya Dan Kewirausahaan dan siswa, salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan adalah sebagai berikut : (1) kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional artinya masih berpusat pada Guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar yang menyebabkan malas untuk berpikir; (2) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat/ide; (3) rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah; (4) kurang bekerjasama atau diskusi antara sesama peserta didik; (5) peserta didik lebih banyak diam; (6) kurangnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok.

Hal ini perlu diperhatikan dan diperlukan upaya-upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pembelajaran karena melihat KKM di SMK Ratna Wartha adalah 75, maka salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dalam proses belajar mengajar sehingga menarik perhatian siswa.

METODE PENELITIAN

“Jenis penelitian adalah penelitian kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa didalam kelas, dimana dari kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran idalam kelas.

“Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk

memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Banjaringan, yang beralamat di Desa Tusan Banjaringan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2019, pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. Pada siklus I dilaksanakan 4 kali pertemuan dengan aloksi 2 jam pelajaran setiap pertemuan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan berlangsung setiap hari senin dan hari kamis di mulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 09.30 WITA.

“penentuan subjek dalam penelitian dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti sumber-sumber data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Sumber data adalah subjek dimana data itu diperoleh, sedangkan variabel adalah pusat perhatian dalam suatu penelitian”.

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang diamati dalam rangka melakukan penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, dimana subjek penelitian dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Banjaringan tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 21 siswa dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi seakurat mungkin untuk menunjang hasil penelitian secara maksimal. Untuk itu, teknik pengumpulan data harus dipilih secermat mungkin dan relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.

Instrumen pengumpulan data untuk mengukur aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa informasi yang diperoleh dari observasi adalah ruang (tempat), pelaku keiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan pelaksanaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah “untuk mendapatkan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan untuk membantu perilaku manusia”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran *Team Assisted Individualization* terhadap aktivitas dan hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan siswa. Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis deskriptif yaitu cara pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus yang sederhana untuk memperoleh kesimpulan umum. Kesimpulan umum yang dimaksud yaitu kesimpulan yang bersifat menyeluruh mengenai permasalahan yang dibahas.

Aktifitas siswa ditentukan dengan menghitung rata-rata persentase siswa yang memenuhi indikator aktifitas siswa. Jadi persentase skor tertinggi ideal adalah 100% dan persentase skor siswa terendah ideal adalah 0%. Di data aktifitas yang terkumpul akan dihitung rata-rata persentase aktifitas siswa dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum M}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata persentase aktifitas siswa

$\sum M$ = Jumlah persentase aktifitas siswa

N = Banyaknya indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMK Ratna Wartha adalah sekolah yang sudah berdiri sejak lama yakni resmi dibuka pada tanggal 05 Mei 1992. Dengan nama SMK Ratna Wartha, yang beralamat di Desa Tusan, Kec. Banjarangkan, Kab. Klungkung.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Ratna Wartha Klungkung yang terletak di Jalan Tusan, Kec. Banjarangkan, kab. Klungkung. SMK Ratna Wartha Klungkung, Dengan Jumlah keseluruhan siswa di kelas XI IPS 2 yaitu 33 orang siswa, dimana terdiri dari 12 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan, peneliti terlebih dahulu melakukan refleksi awal. Refleksi awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dengan cara melaksanakan observasi dan dokumentasi berdasarkan nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS 2.

Melalui hasil tersebut dapat diketahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

Prakarya Dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 75. Dapat diklasifikasikan persentase hasil belajar siswa dalam pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan sebelum diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*.

nilai pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha adalah 2.376 dengan nilai rata-rata 72,00 dan daya serap (DDS) yaitu 72,00% serta KK 36,36% sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 75.

Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya 12 orang siswa (36,36%) yang mampu mencapai KKM. Selain itu, pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa ada 1 orang siswa (3,03) dikategorikan pada predikat sangat baik, 11 orang siswa (33,33%) dikategorikan baik, 19 orang siswa (57,58%) dikategorikan pada predikat cukup, 2 orang siswa (6,06%) dikategorikan pada peringkat kurang dan tidak ada siswa (0%) pada predikat sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan masih kurang memuaskan.

Adapun permasalahan penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan adalah sebagai berikut : (1) kegiatan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional artinya masih berpusat pada Guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan belajar yang menyebabkan malas untuk berpikir; (2) kurangnya keterlibatan peserta didik dalam berkomunikasi, mengemukakan pendapat/ide; (3) rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah; (4) kurang bekerjasama atau diskusi antara sesama peserta didik; (5) peserta didik lebih banyak diam; (6) kurangnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu perubahan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, dirancang pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Banjarangkan. Penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan siklus 1 yang terdiri dari 4 pertemuan. Jika dalam pelaksanaan siklus 1 hasil belajar belum

mampu mencapai KKM maka akan dilanjutkan ke siklus II.

Dalam PTK ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran maka diterapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*. Model *Team Assisted Individualization* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa juga mampu memahami materi dan lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa menjadi lebih percaya diri, berwawasan luas, toleransi dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Respon positif tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama II siklus menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar Prakarya Dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan siklus I pertemuan pertama yaitu peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dalam menyiapkan dan menyusun program pembelajaran untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama siklus I yakni:

1. Menentukan waktu untuk melaksanakan penelitian
2. Mendata nama-nama siswa
3. Mengidentifikasi hasil belajar sebelumnya
4. Menyusun Rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP)
5. Menyusun materi pembelajaran
6. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran

7. Menyusun instrumen yang terdiri dari tes hasil belajar, panduan observasi dan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan tindakan pelaksanaan siklus 1 terdiri dari 4 kali pertemuan dimana 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi atau pelaksanaan tes. Tahap yang dilakukan dalam penelitian siklus 1 yaitu sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 7 Januari 2019 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri I Banjarangkan. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 33 siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan kurang lebih 10 menit yang terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru mengawali dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa.
- b) Menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.
- d) Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan diterapkan yaitu Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization*.
- e) Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan materi yang dibahas yaitu tentang Indeks Harga.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran dialokasikan selama 70 menit yakni 15 menit untuk menyampaikan gambaran umum materi, 25 menit untuk berdiskusi dan 30 menit untuk mempresentasikan dan membahas hasil diskusi.

(1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individu yaitu materi tentang Indeks Harga dan Inflasi. Guru meminta siswa untuk membuka LKS I yang telah dibagikan dan meminta untuk mengerjakan LKS tersebut secara individu. LKS I berisi persoalan yang mengarahkan siswa menentukan nilai dari suatu pengertian dan jenis-jenis indeks harga dan inflasi. Beberapa siswa tidak segera mengerjakan LKS. Setelah LKS dibagikan karena merasa kebingungan dalam menyelesaikan persoalan dalam LKS tersebut. Sebagian siswa ada yang mengobrol dan tidak memanfaatkan waktu belajar individu dengan baik. Peneliti kemudian memberikan sedikit arahan, sehingga siswa melanjutkan kembali mengerjakan LKS. Tujuan siswa belajar individu terlebih dahulu adalah agar siswa berusaha memahami materi yang sedang dipelajari, mencoba mengerjakan sendiri permasalahan LKS sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengerjakan LKS bertanya kepada guru. Guru hanya sedikit mengarahkan siswa dan memberitahu siswa untuk mendiskusikan kesulitan yang mereka alami pada saat belajar kelompok. Guru bertanya kepada seluruh siswa apakah sudah selesai mengerjakan LKS. Kemudian guru memberikan sedikit toleransi waktu untuk menyelesaikannya.

(2) Guru memberikan kuis secara individu kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal. Guru meminta siswa untuk memasukkan seluruh buku yang ada diatas meja dan menyiapkan alat tulis karena akan diadakan kuis. Guru membagi soal petama, kuis pertama terdiri dari 3 soal uraian dengan alokasi waktu 15 menit. Guru menginstruksikan kepada seluruh siswa agar mengerjakan kuis tersebut secara individu dan tidak boleh menyontek. Suasana kelas tenang dan kebanyakan siswa mengerjakan kuis tersebut secara individu meskipun masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan teman lain. Guru segera mengingatkan siswa tersebut, guru meminta siswa untuk mengerjakan kuis dengan sungguh-sungguh karena nilai hasil dari kuis akan disumbangkan kedalam nilai kelompok masing-masing sebagai dasar dalam pemberian penghargaan

kelompok. Setelah kurang lebih 15 menit berlalu, guru meminta siswa mengumpulkan hasil jawaban kuis yang mereka kerjakan.

- (3) Guru membagikan 6 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa setiap kelompoknya. Suasana kelas menjadi sedikit ramai ketika pembentukan kelompok. Setelah beberapa menit kemudian kelas kembali tenang. Kemudian siswa mendiskusikan hasil pekerjaan mereka dengan teman satu kelompok dengan cara memeriksa, mengoreksi dan memberikan masukan. Beberapa siswa terlihat belum menukarkan hasil pekerjaan karena masih sibuk menyelesaikan pekerjaannya sendiri dan masih ada siswa yang sibuk mengobrol dengan temannya. Setelah ditegur guru dan peneliti, siswa tersebut kembali berdiskusi dengan teman kelompoknya. Guru memberitahukan kepada seluruh anggota kelompok agar saling membantu jika ada anggota kelompok yang belum memahami materi. Setelah siswa berdiskusi, guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi. Presentasi akan dilakukan selama 30 menit. Awalnya tidak ada siswa yang secara sukarela maju. Mereka merasa belum yakin dengan jawabannya.

Tetapi setelah guru memberikan motivasi dan arahan siswa pun segera maju dan mempresentasikan. Dimana dalam presentasi pertemuan pertama ada 2 kelompok yang maju, sisanya 2 kelompok lagi akan maju pada tindakan siklus I pertemuan kedua. Adapun kelompok yang akan maju pada tindakan siklus I pertemuan pertama yaitu :

a) Kelompok I

Kelompok I dipersilahkan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan sub tema Indeks Harga dan Inflasi, materi yang disampaikan yaitu pengertian indeks harga. Kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok I. Anggota kelompok I menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

b) Kelompok II

Setelah kelompok I menyelesaikan presentasi materinya kedepan kelas, kemudian kelompok II dipersilahkan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan sub tema Indeks Harga dan Inflasi, materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian inflasi dan teori-teori inflasi, sedangkan kelompok

yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok II. Anggota kelompok II menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

- (4) Sesuai dengan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* yang digunakan, apabila suatu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik maka guru memberikan penghargaan kepada kelompok tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan ini diisi oleh guru dengan menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi tentang materi dan masalah yang sudah dipresentasikan. Selanjutnya guru mengumumkan kelompok yang paling tertinggi skornya akan mendapatkan penghargaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi kelompok siswa lainnya agar dipertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pertemuan Kedua

Kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan kedua dilaksanakan pada hari senin, 14 Januari 2019 di kelas XI IPS 2 dengan menggunakan Model *Team Assisted Individualization* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 31 siswa, 1 siswa izin dan 1 tidak hadir karena sakit. Dimana pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua ini melanjutkan presentasi dipertemuan pertama yaitu dengan materi

Inflasi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua untuk mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan kurang lebih 10 menit. Guru mengawali dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen. Guru kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I alokasi waktunya selama 70 menit, guru melanjutkan presentasi kelompok berikutnya. Sebelum guru melanjutkan kelompok yang akan melakukan presentasi, guru mengulang kembali pokok-pokok bahasan yang telah dipresentasikan oleh kelompok 1 dan 2 dengan alokasi waktu 20 menit, hal ini dilakukan agar siswa tetap mengingat pelajaran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan gambaran umum tentang pokok bahasan yang akan dibahas pada pertemuan kedua ini yaitu tentang Inflasi. Setelah itu barulah guru melanjutkan memanggil kelompok yang belum presentasi. Adapun kelompok yang akan maju pada tindakan siklus I pertemuan kedua adalah :

a. Kelompok III

Kelompok III dipersilahkan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan sub tema Inflasi, materi yang disampaikan yaitu sebab-sebab timbulnya inflasi. Kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok III. Anggota kelompok III menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

b. Kelompok IV

Setelah kelompok III menyelesaikan presentasi materinya didepan kelas, kemudian kelompok IV dipersilahkan maju didepan kelas untuk mempresentasikan sub tema Inflasi, materi yang disampaikan yaitu Dampak inflasi terhadap perPrakarya Dan Kewirausahaan, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok IV. Anggota kelompok IV menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan ini diisi oleh guru dengan menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi mengenai kegiatan belajar yang telah berlangsung seperti seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini guru juga mengumumkan kelompok yang paling tertinggi skornya akan mendapatkan penghargaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi kelompok siswa lainnya agar dipertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru meminta siswa untuk belajar di rumah untuk pertemuan selanjutnya guru juga meminta seluruh siswa untuk melakukan *applause* untuk merayakan berakhirnya kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan sukses. Terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Ketiga

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari kamis, 24 januari 2019 dikelas XI IPS 2 SMA Negeri I Banjarangkan dengan menerapkan Model *Team Assisted Individualization*. Jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 33 orang siswa. Dimana pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan

ketiga ini melanjutkan presentasi dipertemuan pertama yaitu dengan materi Inflasi. Pada pelaksanaan tindakan pertemuan ketiga siklus I untuk mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan kurang lebih 10 menit. Guru mengawali dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan dengan mengabsen. Guru kemudian menanyakan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran dan indikator yang akan dicapai.

a) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I alokasi waktunya selama 70 menit, pada pertemuan kali ini guru melanjutkan presentasi kelompok 5 dan kelompok 6. Sebelum guru melanjutkan kelompok yang akan melakukan presentasi, guru mengulang kembali pokok-pokok bahasan yang telah dipresentasikan pada pertemuan kedua dengan alokasi waktu 20 menit. Setelah itu guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibahas oleh kelompok 5 dan kelompok 6, dimana kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Kemudian setelah itu barulah kelompok yang belum presentasi untuk maju kedepan. Adapun kelompok yang akan maju pada tindakan siklus I pertemuan ketiga adalah:

a. Kelompok V

Kelompok V dipersilahkan maju didepan kelas untuk mempresentasikan sub tema Inflasi, materi yang disampaikan yaitu cara-cara untuk mengatasi

inflasi. Kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok V. Anggota kelompok V menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

b. Kelompok VI

Setelah kelompok V menyelesaikan presentasi materinya didepan kelas, kemudian kelompok VI dipersilahkan maju didepan kelas untuk mempresentasikan sub tema inflasi, materi yang disampaikan yaitu membahas tentang permintaan dan penawaran uang, sedangkan kelompok yang lain memperhatikan, menanggapi dan bertanya kepada kelompok VI. Anggota kelompok VI menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dialokasikan selama 10 menit. Kegiatan ini diisi oleh guru dengan menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi mengenai kegiatan belajar yang telah berlangsung seperti pada pertemuan pertama, pada pertemuan ketiga ini guru juga mengumumkan kelompok yang paling tertinggi skornya akan mendapatkan penghargaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi kelompok siswa lainnya agar dipertemuan selanjutnya siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya guru meminta siswa untuk belajar di rumah untuk pertemuan selanjutnya guru juga meminta seluruh siswa untuk melakukan *applause* untuk merayakan berakhirnya kegiatan belajar mengajar dengan lancar dan sukses. Terakhir guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 28 Januari 2019 guru mengadakan Tes untuk mengukur sejauh mana siswa mengerti mengenai materi yang telah diajarkan dalam tahapan tindakan siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan keempat ini siswa yang mengikuti tes adalah semua siswa kelas XI IPS 2 yaitu 33 orang siswa. Dalam tahap tindakan siklus I pertemuan keempat juga dibagi beberapa tahap yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan kurang lebih 10 menit. Kegiatan pendahuluan dengan siswa memberi salam kepadaguru dan selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa dan menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti tes hasil belajar siswa.

b) Kegiatan Inti pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada pertemuan keempat siklus I ini difokuskan pada pemberian tes evaluasi kepada siswa kelas XI IPS 2. Pada pertemuan keempat ini dialokasikan waktu selama 70 menit, dimana pada kegiatan ini guru terlebih dahulu mengulang kembali pokok-pokok bahasan yang telah dipelajari sebelumnya yang dilakukan selama 20 menit. Setelah itu guru meminta siswa untuk memasukan atau menyimpan buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. Kemudian guru membagikan soal kepada masing-masing siswa, dimana soal yang diberikan sesuai dengan materi yang sudah pernah dipelajari selama tiga kali pertemuan sebelumnya. Guru memberikan waktu selama 50 menit untuk

menyelesaikan soal individu tersebut. Guru berperan untuk mengawasi jalannya tes dan meminta siswa mengumpulkan jawaban setelah waktu yang ditentukan selesai.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Guru menutup pelajaran dengan memeriksa lembar jawaban untuk memastikan semua jawaban siswa sudah terkumpul. Guru juga meminta siswa untuk belajar di rumah untuk persiapan materi pada pertemuan berikutnya dan tidak lupa guru beserta siswa melakukan applause untuk merayakan berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan berakhir guru menutup dengan salam

Tahap Observasi dan Evaluasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus 1 berlangsung. Hal-hal yang diobservasi yaitu proses pembelajaran yang dicatat dalam lembaran observasi sebagai bahan refleksi. Dengan menggunakan lembaran observasi yang telah disusun dan dilakukan pengamatan terhadap setiap perilaku siswa yang tampak dan dicatat dalam lembaran observasi tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah berakhirnya pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dievaluasi melalui tes hasil belajar pada akhir setiap siklus dan dikerjakan secara individu. Berikut adalah data yang dikumpulkan pada siklus 1.

Observasi aktivitas siswa dilakukan selama proses pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan berlangsung untuk memenuhi respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* secara keseluruhan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan satu kali tes evaluasi hasil belajar. Hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pra siklus atau observasi awal telah diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha pada mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan tergolong rendah yakni, 72,00 dengan daya serap siswa 72% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 36,36%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dan yang tidak tuntas 21 orang.
2. Pada siklus I terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha pada mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,57 daya serap siswa 74,57% dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 57,58%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 4,66% yaitu dari 67,30% pada refleksi awal menjadi 71,96% pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I adalah 19 orang siswa (57,58%) dan tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (42,42%).
3. Pada siklus II, skor rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMK Ratna Wartha pada mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan adalah 79,54%,

daya serap siswa 79,54% dan ketuntasan klasikal mencapai 87,88%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 5,01% yaitu dari 72,00% pada siklus I menjadi 79,54% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 29 orang siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa menandakan bahwa Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan kelas XI IPS 2 semester II SMAN 1 Banjarangkan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Saran Dari hasil penelitian yang di peroleh sebelumnya, agar proses belajar mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan menjadi lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMAN 1 Banjarangkan hendaknya mencoba Model *Team Assisted Individualization* agar siswa tidak merasa jenuh ketika berada didalam kelas dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peneliti berharap kepada siswa SMAN 1 Banjarangkan agar memiliki rasa percaya didik dan keberanian dalam mengemukakan pendapat serta mampu untuk menjadi pribadi yang memiliki kedisiplinan dan rasa kebersamaan dalam setiap kegiatan belajar untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Diharapkan kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan

koordinator didalam lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan fasilitas dan kelengkapan sarana dan prasarana belajar mengajar sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar bisa menjadi lebih efisien dan efektif demi tercapainya tujuan sekolah dan peningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir. 2013. Pengembangan & Model pembelajaran dalam kurikulum 2013. Jakarta: prestasi pustaka publisher.
- A'la, 2012 : Model Pembelajaran Buku Pintar dan Praktis. Jojakarta : DIVA Press
- Arikunto. 2008. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka cipta.
- Arikunto. 2011. . Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta : Rineka cipta.
- Darmadi, Hamid. 2013. Metode Penelitian Pendidikan dan sosial. Bandun: Alfabeta.
- Daryanto. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2008. Pendidikan. Bali: depdiknas.
- Fatturohman. 2015. Paradikma pembelajaran kurikulum 2013: stratei Alternatif Pembelajaran di Era lobal. Yoyakarta: KALIMEDIA.
- Fathoni. 2011. Dokumentasi

Hamalik. 2013. Proses Aktifitas Belajar.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Bandung: universitas pendidikan
Indonesia.

Istarani. 2011. Model-model Pembelajaran
Mengembangkan
Profesionalisme Guru. Jakarta:
PT Raja Grafindo Persada.

Yuliawati. 2013. Penelitian Tindakan
Kelas. Jakarta: Kencana.

Kuandrat. 2010. . Proses Aktifitas Belajar.
Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rahmawati. 2011. Penelitian Tindakan
Kelas. Bandun : Penerbit Yrama
Widia.

Slavin. 2018. Team Assisted
Individualization: Buku Pintar
dan Praktis. Jojakarta DIVA
Press.

Shoimin. 2014. Penggunaan Model
Pembelajaran *Team Assisted
Individualization* untuk
meningkatkan aktivitas dan hasil
belajar Prakarya Dan
Kewirausahaan siswa kelas XI
IPS 2 SMA Negeri 1
Banjarankan Tahun Pelajaran
2022/2023.

Slameto. 2010. Teori Belajar dan proses
pembelajaran yan Mendidik.
Yoyakarta: Gava Media.

Suiyono.2015. Metode Penelitian
Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Bandun: Alfabeta.

Susanto. 2013. Penertian belajar dari
berbagai sumber (Belajar dan
pembelajaran). Bandung:
Alfabeta.

Supardi.2013. aplikasi Statistika Penelitian
Pendidikan. Jakarta: *change
Publication*.

Suherman. 2013. Strategi Pembelajaran
matematik kontenporer.

Arthaniti Studies
Vol.4 No.2 September 2023
e-ISSN 2774-2415
p-ISSN 2775-4081
Hal: 66-79

Arthaniti Studies
Vol.4 No.2 September 2023
e-ISSN 2774-2415
p-ISSN 2775-4081
Hal: 66-79